

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI
AKHLAKUL KARIMAH DI SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**



Disusun Oleh:

Wa Ode Siti Darfila

NIM: 22204012046

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

ABSTRAK

Wa Ode Siti Darfila, NIM. 22204012046. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Pembimbing Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

Kurangnya pendidikan akhlakul karimah di sekolah terjadi karena penyesuaian zaman pada peserta didik, sehingga diperlukan solusi dari pihak sekolah untuk memberikan pembelajaran yang berlandaskan akhlakul karimah melalui kebijakan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, yang diharapkan dapat menanamkan akhlakul karimah pada siswa melalui pendekatan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas batasan masalah, termasuk penerapan, strategi, dan dampak yang terlibat. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metodologi penelitian yang tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul dimulai dengan membuat modul ajar kemudian modul ajar ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen. Dalam hal ini ada beberapa strategi yaitu memberikan pemahaman yang mendalam pada guru agar dapat mengamplifikasinya ketika proses belajar mengajar. Pengembangan kreativitas dan inovasi, pengembangan *soft skill*, dan pembinaan kemandirian siswa. Penerapan kurikulum ini memiliki dampak seperti berdampak pada efektivitas pembelajaran dan akhlakul karimah siswa. Sehingga dari penerapan ini menciptakan dampak seperti meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa, Hal ini dapat menumbuhkan sikap interaktif sehingga dapat untuk penguatan karakter berbasis akhlakul karimah dengan cara pengembangan diri siswa sebagai tujuan dari penerapan kurikulum merdeka dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Akhlakul Karimah

ABSTRAK

Wa Ode Siti Darfila, NIM. 22204012046. *Implementation of the Independent Curriculum in learning Islamic Religious Education in Developing Akhlakul Karimah at SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul. Master of Islamic Education (PAI) Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Advistor: Dr. Muh Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.*

The lack of akhlakul karimah education in schools occurs due to adjustments to the times in students, so a solution is needed from the school to provide learning based on akhlakul karimah through curriculum policies. This research aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, which is expected to instill good morals in students through an educational approach based on the Merdeka Curriculum. In addition, this research will also discuss the limitations of the problem, including the implementation, strategies and impacts involved. To answer the problem formulation, researchers used appropriate research methodology.

This research uses a qualitative research approach with a case study approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensing data, displaying data, and drawing conclusions.

The results of the research show that the implementation of the independent curriculum in learning Islamic religious education in cultivating moral values at SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul begins with creating teaching modules and then teaching modules into the learning process which is carried out through opening activities, core activities and closing activities while evaluating the implementation. The Merdeka Curriculum is reporting learning progress, learning evaluation and assessment. In this case, there are several strategies, namely providing in-depth understanding to teachers so they can apply it during the teaching and learning process. Developing creativity and innovation, developing soft skills, and fostering student independence. The implementation of this curriculum has impacts such as impacting the effectiveness of learning and students' morals. So that this application creates an impact such as increasing religious values in students. This can foster an interactive attitude so that it can strengthen character based on morals and morals by developing students' self-development as the goal of implementing the independent curriculum in the world of education..

Keywords: *Curriculum, Independent Learning, Akhlakul Karimah.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wa Ode Siti Darfila
NIM : 22204012046
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kemagisteran saya.

Yogyakarta, 11 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Wa Ode Siti Darfila
NIM: 22204012046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wa Ode Siti Darfila
NIM : 22204012046
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Wa Ode Siti Darfila

NIM: 22204012046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamu'alaikum war.wb

Setelah melakukan pembimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI AKHLAK KARIMAH DI SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL


Yang ditulis oleh:

Nama : Wa Ode Siti Darfila
NIM : 22204012046
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Yang Menyatakan,
Pembimbing,


Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19771226 200212 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-261/Un.02/DT/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI AKHLAKUL
KARIMAH DI SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WA ODE SITI DARFILA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012046
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 678263e1768e7



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6784631a4813a



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 67925834e5400



Yogyakarta, 07 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6793607665eba

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَّهُمَّ لَوِ كُنْتُمْ فِظًّا غَلِيظَ الْقُلُوبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali ‘Imran: 159).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Kementrian Agama *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (QS. Ali 'Imran:159) (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 71

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah SWT, tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini atas pertolongan Allah swt. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai sosok telada dalam dunia pendidikan, keluarga dan para sahabat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, pembimbing, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kami untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan tesis dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag selaku ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

4. Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh jenjang perkuliahan dan program studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Tesis yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran, dukungan, motivasi, meluangkan waktu tenaga, pikiran, dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
7. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua, kakak dan adik yang senantiasa mendukung dan selalu memberikan motivasi demi kesuksesan penulis.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik dalam materi maupun non materi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga bantuan, dorongan, serta semangat yang telah mereka berikan dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt sebagai bekal di akhirat dan dapat pahala dari Allah swt. Aamiin ya rabbal'amin, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 2 Desember 2024

Penulis



Wa Ode Siti Darfila
NIM: 22204012046

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| <i>ABSTRAK</i> | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| LEMBAR PENGESAHAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 12 |
| E. Kajian Pustaka..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 18 |
| G. Sistematika Pemabahasan | 26 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 28 |
| A. Kurikulum | 28 |
| B. Kurikulum Merdeka | 37 |
| C. Nilai Akhlakul Karimah..... | 49 |
| BAB III PROFIL SMP NEGERI 2 BANGUNTAPAN..... | 62 |

| | |
|---|------------|
| A. Letak Geografis Sekolah | 62 |
| B. Sejarah Berdirinya Sekolah..... | 63 |
| C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah..... | 64 |
| D. Struktur Organisasi Sekolah..... | 68 |
| E. Keadaan Guru dan Siswa | 71 |
| F. Sarana dan Prasarana Sekolah..... | 75 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 76 |
| A. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan | 78 |
| B. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka..... | 101 |
| C. Dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan akhlakul karimah..... | 121 |
| BAB V PENUTUP..... | 140 |
| A. Kesimpulan | 140 |
| B. Saran..... | 141 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Pendidik dan Kependidikan 2024/2025, 7

Tabel 2.2 Data Guru Mata Pelajaran 2024/2025, 73

Tabel 2.3 Data Peserta didik 2024/2025, 74



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Mengawali Pembelajaran dengan doa sebelum belajar, 175
- Gambar 2 Proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 2 Banguntapan, 175
- Gambar 3 Wawancara dengan Kepala Sekolah, 176
- Gambar 4 Wawancara dengan Waka Kurikulum, 176
- Gambar 5 Wawancara dengan Siswa, 177
- Gambar 7 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam1, 177
- Gambar 8 Kegiatan Kegamaan di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, 178
- Gambar 9 Peta Geografis SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, 178
- Gambar 10 Tampak Depan SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, 178



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------|-------------------------------------|
| Lampiran I | : Transkrip hasil Wawancara, 158 |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan, 170 |
| Lampiran III | : Foto Dokumentasi, 175 |
| Lampiran IV | : Daftar Riwayat Hidup Penulis, 180 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring berganti pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.²

Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.³

Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap dunia pendidikan, yang ditunjukkan dengan pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah, antara lain inisiatif wajib belajar, pemberian beasiswa bagi peserta didik kurang mampu, dan alokasi 20% APBN untuk sektor pendidikan. Pertanyaan utamanya berkaitan dengan keadaan pendidikan di Indonesia saat ini dan alasan yang mendasari kedudukannya yang relatif lebih rendah dalam kaitannya dengan standar pendidikan global. Program Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim,

² Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 April 2020): 53–61, <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.

³ Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15–16.

bertujuan untuk memahami dan mentransformasikan wawasan pendidikan di Indonesia.⁴

Menurut analisis Riswanto, seperti yang tersaji dalam karya Muhammad Yamin dan Syahrir, revolusi industri keempat menghadirkan prospek ganda tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Agar lembaga pendidikan dapat maju dan berkembang, mereka harus memiliki kapasitas inovasi dan kolaborasi. Kegagalan untuk terlibat dalam inovasi dan kolaborasi dapat mengakibatkan keterlambatan kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, kemajuan dan pertumbuhan lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat memfasilitasi tercapainya cita-cita bangsa, yang utamanya menyangkut pembinaan individu melalui pendidikan. Mengembangkan pembelajar manusia adalah tugas yang menantang. Institusi akademik dituntut untuk menjaga keseimbangan antara sistem pendidikan dan tuntutan masyarakat kontemporer.⁵

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, ada harapan bahwa sistem pendidikan akan menumbuhkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, menunjukkan kreativitas dan inovasi, serta menunjukkan kemahiran dalam komunikasi dan kolaborasi. Kemahiran dalam pencarian informasi, organisasi, dan komunikasi, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi informasi, adalah kompetensi penting.⁶

Tantangan yang signifikan dalam bidang pendidikan adalah keengganan beberapa pendidik untuk memfasilitasi keterlibatan peserta didik dengan sumber daya digital, meskipun materi pembelajaran yang andal dan dapat diverifikasi

⁴ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (30 Maret 2020): 141–47, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.

⁵ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

⁶ Eko Riswanto, *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online)*, h. 4, (<https://www.Reserarchgate.net/publication/332423142>), (diakses 5 Maret 2024).

tersedia di ranah digital, termasuk perpustakaan digital dan sumber lainnya. Masalah ini tetap ada meskipun teknologi canggih di era sekarang. Kedua, konsep literasi teknologi mencakup pemahaman yang komprehensif tentang fungsi mesin, serta aplikasi praktis dari teknologi, seperti pengkodean, kecerdasan buatan, dan prinsip-prinsip rekayasa.⁷

Umat manusia di era saat ini telah beralih ke era teknologi. Namun, tantangan yang signifikan tetap ada dalam bentuk sejumlah besar pendidik yang kurang menguasai teknologi, meskipun perannya sangat diperlukan dalam masyarakat kontemporer. Dapat dikatakan bahwa penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, karena memiliki potensi untuk mempercepat dan mengefektifkan penyebaran pengetahuan dari guru ke peserta didik. Selain itu, sebagai alat komunikasi yang mendidik, khususnya dalam situasi pada masa pandemi. Tiga aspek literasi manusia mencakup peningkatan humaniora, komunikasi, dan desain. Penelitian ini berkaitan dengan cara di mana peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan tersebut.⁸

Salah satu faktor penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran adalah tidak adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Selain memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran, guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang disposisi psikologis siswanya. Ini dicapai dengan memperoleh kemahiran dalam literasi manusia,

⁷ Ericha Tiara Hutamy, Alifka Alya Zhafrirah, dan Bahri Bahri, "Kajian Pustaka Sistematis Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Dan Tantangan Menuju Era Society 5.0," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (6 November 2024): 7828–41.

⁸ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

menambah pengetahuan seseorang tentang kemanusiaan sosial, dan memastikan komunikasi yang lancar dengan siswa.⁹

Problematika yang dialami juga berbentuk seperti peserta didik yang tidak dilayani sesuai dengan potensi dan keahlian sebagai sistem pengajaran yang melibatkan beberapa aspek, termasuk identifikasi potensi dan keahlian peserta didik, penyelarasan kurikulum, metode pengajaran yang sesuai, dukungan individu dan evaluasi progres. Hal dapat menjadi problem dalam perkembangan peserta didik untuk memahami pelajaran secara sempurna, sehingga membutuhkan solusi dalam menangani permasalahan tersebut seperti beragamnya tren pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda.¹⁰ Hal ini biasanya berbentuk seperti diversifikasi gaya belajar, motivasi serta keterlibatan dan pembelajaran kolaboratif dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam solusi ini guru memiliki peran kunci dalam membimbing siswa tidak hanya menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter baik. Dalam konteks ini, kreativitas guru menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembangunan akhlakul karimah (moral yang baik) dan budaya religius. Sehingga ini dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran secara sempurna.

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah di programkan terlebih dahulu kurikulum menjadi acuan setiap pendidikan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum tidak terlepas dari perkembangan zaman yang sudah tersebar digital. Era digitalisasi saat ini menjadi salah satu tolak ukur kemunculan kurikulum merdeka belajar.¹¹

⁹ Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

¹⁰ Muhammad Ragil Kurniawan, "Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar" 13 (2015).

¹¹ Prof Dr Ayi Suherman M.Pd, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas S D* (Indonesia Emas Group, 2023). hlm. 1

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹²

Dalam hal ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹³ Dalam dunia pendidikan seharusnya mampu memberikan pembinaan yang intens terkait akhlakul karimah, akan tetapi nyatanya banyak siswa yang tidak berperilaku terpuji, seperti bentuk penindasan atau kekerasan dan tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.¹⁴ Hal ini menjadi salah satu alasan kurikulum merdeka diaplikasikan lembaga pendidikan.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk

¹² Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas* (Bogor: Lindan Bestari, 2023). hlm. 1

¹³ Diah Nugraheni dan Hani Siswanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 6, no. 1 (22 April 2022): 53–61, <https://doi.org/10.31331/jipva.v6i1.2575>.

¹⁴ Munjidah dan Muh Hanif, "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)," *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (25 November 2022): 301–24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang sangat strategis dalam membentuk dan menumbuhkan kepribadian dan akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam harus lebih profesional dan memiliki kompetensi lebih dari guru mata pelajaran umum. Karena dinamika dalam pendidikan Agama Islam dalam kurikulum yang terbaru, kurikulum merdeka, temanya adalah menghasilkan insan Indonesia yang baik, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki profesionalisme dan penguasaan kompetensi.¹⁶

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.¹⁷ Peserta didik yang berakarakter dan memiliki penalaran yang baik khususnya dalam literasi dan numerasi menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Kebijakan kurikulum merdeka belajar juga artinya tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan, Hal itu dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak karimah.¹⁸

Dengan berakhlakul karimah akan diberikan ketentraman dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini dapat membantu perkembangan peserta didik. Berikut hadist keutamaan akhlak yang diajarkan dalam Islam

¹⁵ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (12 September 2022): 44–48, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>.

¹⁶ Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan karakter bangsa* (Jakarta: Baduose Media, 2011), hlm. 55.

¹⁷ Nurul Hasanah dkk., "Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai," *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (25 Juli 2022): 235–38.

¹⁸ Ahmad Sahnun dan Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Journal OF Primary Education* 4, no. 1 (April 2023): 29-30

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlakunya.” (HR At-Tirmidzi).

Hadis di atas menjelaskan keutamaan akhlak, yang harus ditanamkan sepanjang perkembangan tumbuh anak. Dalam hal ini semua itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu membangun karakter penerus bangsa. Dari pendidikan akhlak yang diberikan kepada generasi muda memiliki harapan besar bahwa ketika mereka sudah saat nya memegang estafet kepemimpinan bangsa ini atau sudah tumbuh dewasa, mereka memiliki jati diri yang kuat, Amanah dan bertanggung jawab untuk membangun peradaban bangsa yang lebih baik.¹⁹

Berdasarkan prawawancara dengan guru PAI dan peserta didik sering terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan permasalahan kemerosotan akhlak pada anak seperti berani melawan orang tua maupun guru, serta berbicara kasar kepada yang lebih tua, berbicara jorok, mengejek teman sebaya dan lain-lain.²⁰ Dalam hal ini dengan kehadiran dan diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Banguntapan dapat menumbuhkan nilai akhlakul karimah peserta didik.

Kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Banguntapan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar. Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.²¹

¹⁹ Jasmadi Jasmadi dan Sriyanto Sriyanto, “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba’in Nomor Hadis Delapan Belas,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (12 Oktober 2022): 127, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14499>.

²⁰ Wawancara guru PAI SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, Anik Mulyani, S.Ag, pada tanggal 17 Juli, pukul 14:28 WIB

²¹ Abdul Ranchman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 12

Penjelasan di atas sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara terkait dengan kemerdekaan pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara semangat untuk membebaskan pendidikan dari batasan dan norma yang mungkin menghambat perkembangan manusia. Pemahaman dan implementasi konsep-konsep ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan yang inklusif berbasis budaya dan bertujuan membentuk karakter yang kuat pada individu.²² Adapun pandangan Ki Hajar Dewantara mengenai kemandirian pendidikan yaitu pendidikan yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta pendidikan yang mengakar pada budaya lokal. Hal ini bisa didapatkan dengan cara merdeka, tidak terpaksa dalam belajar mendidik diri. Hal ini sesuai dengan dasar al-Qur'an yang tercantum pada surat Al-baqarah ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “dan dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, “sebutkan kepadaku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar” (Q.S Al-Baqarah [1]: 31).

Kurikulum merdeka belajar adalah titik tekannya kepada kemampuan individu setiap peserta didik dengan dikenalkannya profil pelajar pancasila, dalam mengenalannya dengan profil pelajar pancasila peserta didik dikenalkan dengan berbagai macam bentuk keanekaragaman suku dan adat istiadat di bumi nusantara ini, sehingga peserta didik mampu untuk berusaha mengenal,²³ dengan demikian implementasi kurikulum merdeka ini tentulah mampu untuk menumbuhkan nilai akhlakul karimah, sebab dengan mengenal satu sama lain perlu lah sebuah etika

²² A. Nata, *Ki Hajar Dewantoro: Penggagas Taman Siswa* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2022).

²³ Ida Syaadah, Jajang Hendar Hendrawan, dan Meiwatizal Trihastuti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila,” *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (8 Agustus 2024), <https://mores.stkipasundan.ac.id/index.php/mores/article/view/134>.

sopan santun dan tutur kata yang baik, sehingga dari proses itulah sangatlah tentu bisa dengan kehadiran dan diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Banguntapan mampu menumbuhkan nilai akhlakul karimah.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya.²⁴ Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.²⁵

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait Ujian Nasional (UN), aturan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aturan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.²⁶ Kedua, ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar peserta didik di komparasi tes internasional. Hal tersebut menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam aspek penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.²⁷ Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan mengikat (*fleksibel*) diharapkan dapat mengatasi

²⁴ Nurul Hasanah dkk., “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai,” *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 4 (25 Oktober 2023): 207–10, <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i4.339>.

²⁵ Mariati Mariati, “Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi,” dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, 2021, 749–61.

²⁶ Sari Rahma Wati dan Usman Al Hudawi, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn,” *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (20 Mei 2023): 14–23, <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>.

²⁷ Delli Liyalisvita, “Telaah Deskriptif Pembelajaran Peserta Didik Pada Program Merdeka Belajar,” *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): 32–36, <https://doi.org/10.56393/paidea.v1i2.416>.

keragaman kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan yang berbeda antarsekolah yang dilakukan dengan strategi penyelesaian yang berbeda.²⁸

Kebijakan pelaksanaan merdeka belajar tentu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, orang tua, maupun pemerintah daerah.²⁹ Paling tidak ada dua manfaat yang akan diperoleh. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah daerah dapat bergotong royong untuk mencari dan menemukan solusi yang efektif, efisien dan cepat terhadap kondisi, tantangan dan permasalahan pendidikan di masing-masing sekolah, khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orangtua dan pemerintah daerah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendidikan di sekolah pada daerah masing-masing.³⁰

Manfaat tersebut dirasakan juga oleh SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul pada bulan Juli 2024, penulis menemukan fakta bahwa di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan kondisi perubahan zaman dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Nilai Pancasila merupakan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang memiliki beberapa nilai yaitu sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua tentang kemanusiaan, sila ketiga persatuan, sila keempat demokrasi dan sila kelima terkait dengan keadilan sosial. Pancasila sebagai prinsip-prinsip etis di antaranya adalah memuat prinsip kesetaraan semua makhluk, hormat pada martabat dan hak-hak manusia,

²⁸ Rina Febrian, Muhtadin, dan Miftahul Huda, "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Gunung Djati Conference Series* 10 (14 Desember 2022): 185–94.

²⁹ Nevi Narendrati, "Komparasi pembelajaran statistika melalui pendekatan CTL dan problem posing ditinjau dari prestasi belajar dan minat belajar matematika," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (30 Mei 2017): 67–77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.12723>.

³⁰ Dwi Nur Indah Sari, Rahma Sabilla, dan Farid Setiawan, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (30 Maret 2023): 75–88, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.947>.

persaudaraan di antara sesama warga, partisipasi demokratis, keadilan dan keinskusifan.³¹

Dengan diterapkan Kurikulum Merdeka di sekolah tentunya berdampak terhadap terbentuknya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik di SMP Negeri 2 Banguntapan. Sikap saling menghargai antara sesama begitu kentalnya yang ditunjukkan oleh peserta didik. Sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga peserta didik telah berperilaku akhlakul karimah.

Berdasarkan temuan fakta yang peneliti temukan maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan peneltian yang berjudul penelitian sebagai berikut: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan?
3. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui pendidikan Aagama Islam di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

³¹ Hasil Observasi, pada tanggal 17 Juli 2024, pukul 10:41 WIB.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya.

b. Bagi lembaga SMP Negeri 2 Banguntapan

Penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai rujukan bagi para tenaga pendidik, kepala sekolah, praktisi pendidikan terhadap perkembangan dunia pendidikan dengan pembahasan dan kajian yang bertemakan kurikulum merdeka dalam menumbuhkan nilai akhlakul di SMP Negeri 2 Banguntapan.

c. Bagi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai bahan kajian atau rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait kurikulum merdeka dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah pada peserta didik SMP Negeri 2 Banguntapan, dan sebagai karya ilmiah tesis yang dijadikan bahan referensi.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian adalah bahwa kurikulum merdeka dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan masyarakat untuk terus berkolaborasi dalam mendidik dan mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga muncul generasi insan kamil yang diharapkan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, ada beberapa pembahasan mengenai kurikulum merdeka yang sebelumnya telah dibahas.

Banyak penelitian mengenai kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan oleh para peneliti lainnya. Pembahasan bahwa kurikulum merdeka lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berfikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis.³² Kurikulum merdeka dirasa menjadi pilihan yang tepat untuk mengembalikan semangat belajar siswa serta untuk mengembangkan kompetensi siswa dengan baik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Dalam hal ini penelitian hasnawati,³³ proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah menerapkan pembelajaran dan penilaian berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar dan imlementasi dari pola penerapan merdeka belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta

³² Syahrudin Ramadhan dkk., *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2024.), hlm. 45.

³³ Hasnawati Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo" (masters, IAIN Parepare, 2021), <http://repository.iainpare.ac.id/3315/>.

didik, menjadikan pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan merdeka peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.³⁴ Kurikulum Merdeka datang untuk menangani masalah pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka akan mampu menciptakan generasi yang adaptif yang mampu bersaing dalam menghadapi perubahan masa dengan kekuatan yang peserta didik miliki. Kurikulum Merdeka bersifat adaptif, yang mengutamakan karakter dan kemampuan diri sendiri pada diri masing-masing anak.³⁵

Selain itu penelitian Novrita Suryani,³⁶ mengenai mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Jambi, dimulai dari perencanaan yang terdiri dari menyusun KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), pembuatan modul ajar, selanjutnya tahap pelaksanaan dimulai pembelajaran Intrakurikuler, dan Pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terakhir dari implementasi kurikulum merdeka yakni evaluasi yang terdiri dari asesmen, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan. Hasil penelitian berikut adanya penghambat dari implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak SMAN 10 Kota Jambi yakni kurangnya referensi terutama buku paket dan buku penunjang yang terkait dengan kurikulum merdeka, kurangnya pengalaman tenaga pengajar (guru) dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi dan masih ada guru yang minset atau cara berpikir tidak berubah, masih ada guru yang mempertahankan gaya mengajar yang tidak memerdekakan

³⁴ *Ibid.*, hlm.

³⁵ Muhammad Hambal Shafwan dan Riza Agustina Wahyu Setiawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah I Kebomas Gresik:," *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 2 (30 Agustus 2023): 123–36, <https://doi.org/10.62750/staika.v6i2.87>.

³⁶ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, dan Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sman 10 Kota Jambi" (masters, Universitas Jambi, 2022), <https://repository.unja.ac.id/43253/>.

siswa.³⁷ Dalam hal ini mengimplementasikan kurikulum merdeka guru lebih diuntut kreatif dalam membuat atau merancang proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang ditentukan.³⁸

penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran memusatkan pada keaktifan peserta didik dengan harapan kemampuan berfikir kritisnya berkembang. Kemudian Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berkontribusi bagi pengembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, serta menerapkan media pembelajaran inovatif.³⁹ Sehingga sangat signifikan hal ini terbukti dengan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seperti keterampilan berfikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam menyelesaikan tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkungan sosial.⁴⁰ Dengan demikian dapat dihasilkan prestasi akademik yang meningkat dengan menggunakan kurikulum merdeka.⁴¹ pada kurikulum merdeka belajar, administrasi yang dibuat oleh para guru tidaklah sebanyak kurikulum terdahulu. Dimulai dari penyusunan ATP yang lebih sederhana namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tentu hal ini akan

³⁷ Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, dan Aprillitavivayarti Aprillitavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sman 10 Kota Jambi" (masters, Universitas Jambi, 2022), <https://repository.unja.ac.id/43253/>.

³⁸ Windayanti Windayanti dkk., "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juni 2023): 2056–63, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.

³⁹ Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

⁴⁰ ferry kurniawan, Dewi Purnama Sari, dan Amrullah Amrullah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida' Kota Lubuklinggau" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4928/>.

⁴¹ Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Nurlaili Nurlaili, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (31 Desember 2023): 123–32, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2930>.

lebih memusatkan perhatian guru dan menaikkan keektivitasan guru di kelas sebagai pengajar. kegiatan pembelajaran siswa pada kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Namun yang menjadi pembeda adalah penyusunan bahan ajar yang dilakukan oleh guru lebih sederhana. Selain itu, dalam membentuk karakter siswa, pada kurikulum merdeka alokasi waktu yang digunakan lebih jelas dan action-nya nyata. Kegiatan tersebut dibentuk dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).⁴² Kurikulum merdeka memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.⁴³ Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe yang resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila.⁴⁴ Dalam kolaborasi antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka ada tahapan perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahapan pengontrolan.⁴⁵ kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beban belajar yang terlalu berat.⁴⁶ Dalam hal ini Kurikulum merdeka belajar ini dirancang

⁴² Maulidia Maulidia dkk., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," diakses 16 Januari 2025, <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2781>.

⁴³ Khoirurrijal, dan dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15.

⁴⁴ Sofiyatul Anshoriyah dkk., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember," *JUTEKBIDIK : Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan* 1, no. 1 (9 Januari 2023): 128–37.

⁴⁵ margi Jayanti, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)" (masters, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023), <https://digilib.unila.ac.id/72768/>.

⁴⁶ Lestarinigrum, A. Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. Prosiding Semdikjar (*Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengajaran*), 5, 2022). hlm. 179-184

dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter kuat, mandiri, kreatif dan inovatif.⁴⁷ Selain itu, tujuan lain dari diperkenalkannya kurikulum merdeka oleh pemerintah ialah untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka serta membentuk karakter dan nilai-nilai positif. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.⁴⁸ pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dilakukan yang mana tujuan dari kurikulum merdeka tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan melainkan untuk membangun karakter siswa sebagai warga Negara Indonesia yang baik. pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan, budaya sekolah, terintegrasi pada pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹ implementasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi,⁵⁰ dimana tahapan tersebut penting untuk diperhatikan dalam implementasi sebuah kurikulum.⁵¹

⁴⁷ Abdurrahmansyah, "Some Problems of Curriculum Implementation in Schools at South Sumatra-Indonesian During Pandemic Covid-19," in *Study of Malay Islam During Covid-19 Pandemic: Opportunities and Challenges*, ed. oleh Fahmi (Palembang: The 7th International Seminar on Social Humanities and Malay Islamic Civilization, 2021), hlm. 467.

⁴⁸ Ikhwaniul Muslimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 5, no. 1 (5 April 2023): 108–30, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>.

⁴⁹ Eva Dwi Endah Silvia Dan Feri Tirtoni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata | Visipena," 7 Juli 2023, <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2230>.

⁵⁰ Yuniardi Zulhi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 4 Lembang Jaya Kabupaten Solok," *Other (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat: Pustaka UMSB*, 8 Agustus 2023), <http://eprints.umsb.ac.id/1960/>.

⁵¹ Dewi Nurjanah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, dan Muhamad Fauzi, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (31 Januari 2024): 518–29, <https://doi.org/10.19109/3y8r5t24>.

Meskipun kurikulum merdeka telah banyak dibahas oleh peneliti dan praktisioner, kurikulum merdeka Kurikulum merdeka merupakan satu terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia sebagai respon atas terjadinya *loss learning* akibat dampak dari pandemi covid-19. Pertama kali perancangannya ialah pada tahun 2019 usulan dari menteri pendidikan RI yaitu Nadiem Anwar Makarim untuk mengembalikan jati diri pendidikan sesungguhnya. Kala itu penamaannya masih kurikulum prototipe, kemudian seiring perkembangannya berubah menjadi kurikulum merdeka belajar⁵². Penelitian ini mencoba meneliti atau menelusuri implementasi dari kurikulum merdeka secara bertahap mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2022-2024 dengan spesifikasi penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMP untuk melihat dampaknya dari penerapan kurikulum merdeka terhadap pembentukan akhlakul karimah melalui pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan, pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁵³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, buku angka-angka. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada pendidik dan peserta didik. Dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan Akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

⁵² ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, Dan Hamdi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 1 (6 Maret 2024): 352–63.

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. III (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 187

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti secara detail menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara komprehensif melalui berbagai prosedur pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.⁵⁴

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah, orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Maka, seorang narasumber harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang kondisi dari lokasi penelitian. Adapun beberapa subjek penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul

Kepala sekolah dalam hal ini merupakan pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan gambaran umum keadaan sekolah, keadaan guru sekaligus pegawai, bagaimana bentuk akhlakul karimah yang dilakukan di sekolah dan keadaan siswa SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sumber untuk mengetahui bagaimana bentuk Implementasi Kurikulum Medeka Belajar dalam menumbuhkan akhlakul karimah melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

c. Peserta didik SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul

Merupakan sumber untuk mengetahui bagaimana sekolah menerapkan akhlakul karimah pada peserta didik.

3. Objek Penelitian

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5.

Objek penelitian yaitu permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penulis, Permasalahan yang akan diteliti adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

4. Sumber Data

Pemilihan sumber data dipilih secara *purposive*.⁵⁵ Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan, waka kurikulum, guru pendidikan agam Islam, dan para guru-guru lainnya.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁵⁶

Sumber data primer ditujukan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan selaku *policy maker* dan guru-guru dan peserta didik sebagai desainer dan menjalankan Kurikulum merdeka belajar dalam menumbuhkan akhlakul karimah. Dukungan kedua subyek primer ini berkait langsung dengan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 62.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk menunjang data primer. Sumber data ini tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, harus melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu. Berdasarkan paparan di atas maka sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni buku, artikel, literature, jurnal ilmiah, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul di SMP Negeri 2 Banguntapan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Ada tiga teknik utama yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik ini adalah cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dengan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.⁵⁷ Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.⁵⁸ Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi struktur yang mengacu pada topik pertanyaan yang sudah ditentukan dan dirancang oleh peneliti untuk respondeng dan pada waktu yang bersamaan dalam bagian bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan terbuka yang mana respondeng bisa mengeksplorasikannya. Teknik ini digunakan khususnya untuk memperoleh

⁵⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

⁵⁸ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (Samudra Biru, 2015), hlm. 76.

data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul. Dengan menginterview beberapa pihak yaitu Kepala sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan, Waka kurikulum, Guru PAI dan peserta didik.

b. Observasi

Observasi adalah metode khusus untuk mendapatkan fakta melalui pengamatan untuk mendapatkan data guna melengkapi proses penelitian. Teknik ini dinamakan juga sebagai teknik pengamatan yang biasanya digunakan dalam pengumpulan data disamping untuk melengkapi teknik wawancara. Ada tiga macam pengamatan yaitu pengamatan partisipan, pengamatan non partisipan, dan pengamatan kuasi partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan partisipan. Dengan pengamatan partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam hal ini tentunya peneliti melibatkan diri didalam proses pembelajaran supaya peneliti mengetahui aktivitas-aktivitas pembelajaran. Dengan demikian agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan lebih detail tentang aktivitas pembelajaran, disini peneliti harus melibatkan diri secara aktif dalam setiap pembelajaran tentunya pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul di SMP Negeri 2 Banguntapan.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Teknik ini digunakan untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku agenda tentang suatu masalah atau peristiwa.⁵⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan untuk menjawab fokus penelitian yang peneliti angkat. Adapun dokumen yang akan diperlukan oleh peneliti dalam melengkapi data berupa data dokumen profil sekolah, data dokumen kurikulum, data dokumentasi kepala sekolah serta data dari waka sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Dalam Penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah data Miles, Huberman dan Saldana tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas parallel yaitu kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶¹ Berikut ini akan melihat lebih dekat masing-masing komponen tersebut. dengan aktivitas analisis data, antara lain:

a. Kondensasi data (*data condensation*)

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). Hlm. 175

⁶⁰ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 244.

⁶¹ Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (Third Edit. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc, 2014).

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan.⁶² Setelah melakukan pengumpulan data, maka proses kondensasi data diawali dengan penelaan terhadap seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, antara lain wawancara dan observasi tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, kemudian dirangkum dalam catatan lapangan, data tersebut dibaca, diperiksa, dan dianalisis.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif.

Hasil kondensasi perlu didisplay secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan dimengerti persoalannya. *Display* data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian data yang didapatkan di lapangan di analisis secara mendalam tentang implementasi kurikulum

⁶² R.R. Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teks yang bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang masuk dalam penelitian ini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milen dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

7. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Melakukan kredibilitas data penelitian juga dapat dilakukan dengan melakukan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka tesis secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang membahas tentang kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan akhlakur karimah.

Bab III, membahas terkait dengan gambaran umum buku dan lokasi penelitian, yang meliputi sejarah berdiri sekolah, visi misi, struktur organisasi, kondisi pendidik, dan kondisi peserta didik.

Bab IV, berisikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri di SMP Negeri 2 Banguntapan, Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan,

Bab V, memuat suatu penutup yang berisi kesimpulan yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah SMP Negeri 2 Banguntapan dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 330

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebagaimana yang terpaparkan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul dimulai dengan membuat modul ajar kemudian modul ajar ke dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sedangkan evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif yang menggunakan instrumen penilaian berbasis lembar observasi peserta didik dan asesmen sumatif dengan menggunakan instrumen penilaian berbentuk tes soal. Kemudian dalam proses pembelajaran tersebut, guru PAI menggunakan berbagai strategi dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru PAI di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul seperti memberikan pemahaman yang mendalam pada guru agar dapat mengaplikasikan ketika proses belajar mengajar. Strategi selanjutnya pengembangan kreativitas dan inovasi pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan minat dan bakat terkait dengan pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul. Selanjutnya pengembangan *soft skill* hal ini bertujuan untuk memberikan ruang pada siswa untuk mengekspresikan kemampuannya tanpa adanya intimidasi dari pihak manapun. Strategi ini menjadi langkah yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan dari pihak sekolah. Strategi selanjutnya pembinaan kemandirian siswa sehingga siswa mandiri dalam menyikapi dan mempraktikkan kemampuannya di dunia pendidikan. Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan hal ini menjadi salah satu strategi yang diaplikasikan di SMP Negeri 2 Banguntapan

Bantul agar dapat melihat dan mengevaluasi perkembangan siswa dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini tidak akan efektif jika tidak ada kerjasama orang tua siswa dan masyarakat sekitar, sebab yang menjadi stekholder merupakan lingkungan sekitar maka pelibatan orang tua dan masyarakat menjadi strategi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Selanjutnya, dari penerepan kurikulum merdeka dan berbagai strategi yang diterapkan maka berdampak pula pada efektivitas pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat dan akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul, Hal ini bisa dilihat dengan peserta didik mengikuti disiplin sekolah yaitu datang ke sekolah lebih awal mengikuti perintah guru dan lain-lain, selain itu juga peserta didik melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu seperti sholat duha, dzuhur berjamaah, sholat jumat, infaq setiap jumat, membudiyakan 5S, keputrian, membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran, sopan santun dalam bercakap dan lain-lain. Dengan diterapkan kurikulum merdeka ini melalui pembiasaan kegiatan tersebut sehingga dapat terbentuk sifat penguatan karakter berbasis akhlakul karimah peserta didik SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul dan berdampak pada pengembangan diri peserta didik. Sebab peserta didik menjadi agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul yang dijadikan tempat penelitian yang berfokus penelitiannya kepada kurikulum yang dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah diharapkan mampu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam sebuah

lembaga pendidikan mampu korelasikan dengan nilai nilai akhlakul karimah sehingga menumbuhkan sikap-sikap akhlakul karimah.

2. Bagi pendidik dan kependidikan tim pembantu kepala sekolah dalam bidang masing-masing tetap selalu meningkatkan motivasinya dan kerja samanya dalam ikut serta melaksanakan kurikulum merdeka belajar dalam menumbuhkan nilai nilai akhlakul karimah di SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul sehingga menjadi sekolah dengan mengusung dan slalu menanamkan nilai nilai akhlakul karimah di lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nata, *Ki Hajar Dewantoro: Penggegas Taman Siswa*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2022.
- Abdul Hamid, “Guru Profesional,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (1 September 2017): 274–85, <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>.
- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Majir, “PENGARUH LINGKUNGAN ECOTOURISM TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 7, no. 2 (20 Juli 2015): 307–12, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v7i2.46>.
- Abdul Ranchman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, Aksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdurrahmansyah, “Some Problems of Curriculum Implementation in Schools at South Sumatra-Indonesian During Pandemic Covid-19,” in *Study of Malay Islam During Covid-19 Pandemic: Opportunities and Challenges*, ed. oleh Fahmi (Palembang: The7th International Seminar on Social Humanities and Malay Islamic Civilization, 2021), hlm. 467.
- Ahmad Sahnani dan Tri Wibowo, “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Journal OF Primary Education* 4, no. 1 (April 2023): 29–30.
- Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I*. (CV Jejak (Jejak Publisher, 2020).
- Ahmad Teguh Purnawanto, “Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka,” *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (1 April 2022): 75–94.

- Aidil Syahfitra dan Muhammad Asro, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel," *Al-Khidmat* 2, no. 2 (30 September 2019): 58–66, <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5984>.
- Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (12 September 2022): 44–48, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>.
- Ajirah, Muhammad Rusdi Rasyid, dan Sudirman, "Strategi Guru Pai Dalam Penguatan Akidah Peserta Didik Sma Negeri 1 Raja Ampat," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 7, no. 1 (8 Desember 2023): 65–91, <https://doi.org/10.47945/transformasi.v7i1.1382>.
- Al Muttaq, *Al Muttaq Al-Hindi*. Bairut: Dar al Kutub al allmiyah, 2004.
- Alam, S. (2020). Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-Dan-MutuPendidikan>.
- Aldo Redho Syam, "Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (10 Juni 2019): 1–18, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.2147>.
- Alfauzan Amin, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, *Indonesian Journal Of Social Science Education* volume 1, Nomor 1, Januari 2019, 88, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php./ijsse/article/view/1917/1603>
- , *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- , Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol 17 No 1, 2018, h.2, Diunduh Maret 2020, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/141>
- ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, Dan Hamdi, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya

- Saing Global,” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 1 (6 Maret 2024): 352–63.
- Ali Mursyid dan dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta | Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” diakses 15 Januari 2025, <https://staitbiasjogja.ac.id/jurnal/index.php/alfahim/article/view/566>.
- Ali Mustofa dan Ika Khoirunni'mah, “Kegiatan Jam’iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwek Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (16 September 2020): 97–120, <https://doi.org/10.37286/ojs.v6i2.76>.
- Ana Widyastuti Kons, *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022).
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Annisa Melani dan Erizal Gani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang,” *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1, no. 2 (28 Mei 2023): 23–32, <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>.
- Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 200
- Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah dkk., “Konsep Pendidikan Perspektif Filsafat Humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)” 6, no. 2 (2023).
- Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara | BINTANG,” 26 September 2020, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899>.

- Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas S D*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Ayu Safitri, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu” (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), hlm. 18, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5361/>.
- Baedhowi. (2020). Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, (2020). Hlm. 266
- Baihaki, “Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka” *Jurnal Conference Of Elementary Studies*. 2023.
- Bambang Sutadi dan Ananta Vidya, *Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Ananta Vidya, t.t..
- Bantalem Derseh Wale dan Kassie Shifere Bishaw, “Effects of Using Inquiry-Based Learning on EFL Students’ Critical Thinking Skills,” *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 5, no. 1 (30 Juni 2020): 9, <https://doi.org/10.1186/s40862-020-00090-2>.
- Barlian Fajri dan Oktio Frenki Biantoro, “Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (18 Juli 2023): 72–92, <https://doi.org/10.38073/jpi.v13i1.1098>.
- Burju Ruth, Rima Novia, dan Henny Surhayati, “Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (19 Desember 2023): 3673–78, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23009>.
- Cita Eri Ayuningtyas dan Nur Hidayah, “Pengembangan Panduan Market Day Bagi Anak SD Sebagai Internalisasi Jiwa Kewirausahaan,” *Journal of Food and Culinary*, 31 Desember 2022, 66–75, <https://doi.org/10.12928/jfc.v5i2.6881>.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Dela Marisana, Sofyan Iskandar, dan Dede Trie Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2 Januari 2023): 139–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.
- Delli Liyalisvita, "Telaah Deskriptif Pembelajaran Peserta Didik Pada Program Merdeka Belajar," *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): 32–36, <https://doi.org/10.56393/paidea.v1i2.416>.
- Departemen Kementrian Agama *Al-Qur'an dan Terjemahannya, (QS. Ali 'Imran:159)*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Dewi Nurjanah, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, dan Muhamad Fauzi, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti," *Jurnal PAI Raden Fatah* 6, no. 1 (31 Januari 2024): 518–29, <https://doi.org/10.19109/3y8r5t24>.
- Diah Nugraheni dan Hani Siswanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten," *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)* 6, no. 1 (22 April 2022): 53–61, <https://doi.org/10.31331/jipva.v6i1.2575>.
- Dwi Nur Indah Sari, Rahma Sabilla, dan Farid Setiawan, "Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (30 Maret 2023): 75–88, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.947>.
- Dwi Yani, Susriyati Muhanal, dan Aynin Mashfufah, "Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 1, no. 3 (30 Januari 2023): 241–50, <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i3.27>.
- Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2014): 194–220, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.194-220>.

- Eka Nurjannah dkk., “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (2 Desember 2020): 159–71, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>.
- Eko Riswanto, *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online), h. 4, (https://www.Reserarchgate:net/publication/332423142)*, (diakses 5 Maret 2024).
- Ericha Tiara Hutamy, Alifka Alya Zhafirah, dan Bahri Bahri, “Kajian Pustaka Sistematis Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Dan Tantangan Menuju Era Society 5.0,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (6 November 2024): 7828–41.
- Eva Dwi Endah Silvia Dan Feri Tirtoni, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata | Visipena,” 7 Juli 2023, <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2230>.
- Evi Hasim, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19,” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, no. 0 (2 Oktober 2020), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>.
- Evi Hasim, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19,” *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, no. 0 (2 Oktober 2020), <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/view/403>.
- Fadli Padila Putra, “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 25 Juni 2023, 17–30, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1731>.
- Fatah Yasin, “Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah,” *El-Hikmah*, no. 1 (2011), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2247>.

Fauzi Fahmi, “STANDAR PROSES DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH,” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (17 Agustus 2021): 1–16, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>.

Febriana, R. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

ferry kurniawan, Dewi Purnama Sari, dan Amrullah Amrullah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Annida’ Kota Lubuklinggau” (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4928/>.

Fery Diantoro, Endang Purwati, dan Erna Lisdiawati, “Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19,” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (28 Juni 2021): 22–33, <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>.

H. Aminudin dan Harjan Syuhada, *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Habil Syahril Haj, Atiris Syari’ah, dan Mulyono Mulyono, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Jombang | ISLAMIKA,” 28 Juni 2024, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5102>.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Haifaturrahmah Haifaturrahmah dkk., “Pelatihan Ice Breaking Bagi Guru Sd Sebagai Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran Di Kelas,” *JCES (Journal of Character Education Society)* 3, no. 1 (6 Januari 2020): 70–77, <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1443>.

Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, cet. I. Bandung: ev.pustaka setia, 2012.

- Hasanuddin dan dkk., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar*. serang banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Hasibuan, J.J, Dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 73.
- Hasnawati Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo” (masters, IAIN Parepare, 2021), <http://repository.iainpare.ac.id/3315/>.
- Hastia, Andi Bunyamin, dan Muhammad Akil, “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa,” *Journal of Gurutta Education* 2, no. 2 (22 Februari 2023): 112–29, <https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.
- Hastia, Andi Bunyamin, dan Muhammad Akil, “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa,” *Journal of Gurutta Education* 2, no. 2 (22 Februari 2023): 112–29, <https://doi.org/10.52103/jge.v2i2.1401>.
- ¹Hayatur Roosyidah, Nana Sutarna “Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Akhlak Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* diakses 16 Januari 2025,.
- Hefdon Assawqi, *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*. Jawa Barat: Adab, 2021.
- Henni Sukmawati, “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran,” *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): 62–70, <https://doi.org/10.59638/ash.v7i1.403>.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hesti Yulia Rosadi dan Dian Fitri Andriyani, “Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17

Desember 2021),

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/13011>.

I Gde Putu Agus Pramerta dkk., “Voices of Non-English Students and Teachers in English as a Medium of Instruction,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 22, no. 3 (30 Maret 2023): 491–509, <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.29>.

I Putu Dipta Priyatna dkk., “The Development Process and The Quality of Questioning Skills Instructional Video for English Teachers at SMA Laboratorium UNDIKSHA Singaraja,” *English Teaching Journal : A Journal of English Literature, Language and Education* 7, no. 2 (24 November 2019): 46, <https://doi.org/10.25273/etj.v7i2.5433>.

Ida Syaadah, Jajang Hendar Hendrawan, dan Meiwatizal Trihastuti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila,” *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (8 Agustus 2024), <https://mores.stkippasundan.ac.id/index.php/mores/article/view/134>.

Ihda Alam Niswatun Aminah dan Mohammad Ahyan Yusuf SyaTMbani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (1 September 2023): 293–303, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>.

Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Bogor: Lindan Bestari, 2023.

Ikhwanul Muslimin, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 5, no. 1 (5 April 2023): 108–30, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>.

Ilham, A. W. (2014). Standar Proses Pendidikan Nasional dan Penerapannya dalam Sistem Pendidikan di Sekolah. [https:// www.kompasiana.com/Arits.Ilham/](https://www.kompasiana.com/Arits.Ilham/)

54f73fffa33311590f8b47ab/Standar-Proses-Pendidikan-Nasional-Dan-Penerapannya-Dalam-Sistem-PendidikanDi-Sekolah?Page=all.

Ima Frima Fatimah, “Strategi Inovasi Kurikulum,” *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (1 Februari 2021): 16–30, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Ina Magdalena dkk., “Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *MASALIQ* 3, no. 5 (8 Juli 2023): 810–23, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>.

Ina Magdalena, Melina Elyipuspita, dan Nabila Irmawati, “Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN Pondok Jengkol,” *MASALIQ* 3, no. 3 (1 Mei 2023): 362–69, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.968>.

Jamilatun Nafi’ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. mi (1967): 5-24.

Jasmadi Jasmadi dan Sriyanto Sriyanto, “Konsep Pendidikan Akhlak Berbasis Hadis Arba’īn Nomor Hadis Delapan Belas,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (12 Oktober 2022): 127, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.14499>.

John W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Joko Awal Suroto dkk, *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Dunia Akademisi Publisher, t.t.,.

Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (24 September 2021): 238–51.

- Junita, dkk., *Kurikulum Dan Pembelajaran Tantangan Perubahan Proses Pendidikan*. Medan: umsu press, 2024.
- Kadek Adi Wibawa dkk., “Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 2 (25 Oktober 2022): 489–96, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3763>.
- Khoirurrijal, dan dkk, *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kholisin Dkk, *Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*. Jakarta: Media Ilmu, 2012.
- Ki Hadjar Dewatara, *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Latifah Hannum Batubara, Lailan Nur Rangkuti, dan Nur Aliah Nst, “Pendampingan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik SMKS Mitra Mandiri Panyabungan,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 7 (9 Mei 2024): 466–72, <https://doi.org/10.59837/qyt84w15>.
- Leonardo Veliz, Miguel Farias, dan Michelle Picard, *Reimagining Literacies Pedagogy in the Twenty-First Century: Theorizing and Enacting Multiple Literacies for English Language Learners*. Bloomsbury Publishing, 2024.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: sesuai dengan KTSP*. Padang: Akademia Permata, 2013.
- Lestaringrum, A. Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. Prosiding Semdikjar (*Seminar Nasional Pendidikan Dan Pengajaran*), 5, 2022). hlm. 179-184
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lidya Elviana, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawati, “Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya,” *Edu Journal*

- Innovation in Learning and Education* 1, no. 1 (10 Juni 2023): 61–72, <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.477>.
- Lise Chamisijatin dan Fendy Hardian Permana, *Telaah Kurikulum*. Malang: UMMPress, 2020.
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*. Uwais Inspirasi Indonesia, t.t..
- M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Made Hery Santosa dkk., *Merdeka Belajar: Teori dan Implementasinya di Sekolah*. Nilacakra, 2024.
- Madona Ayu Saputri, Candra Darmawan, dan Muslimin Muslimin, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah,” *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 2, no. 1 (26 November 2018): 62–83, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v2i1.2752>.
- Mahmunatul Mardiyah, Moh Muslim, dan Nur Hasan, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Smk Nurul Islam Pongangan Gresik,” *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, no. 4 (26 Agustus 2023): 137–52.
- Maimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*. Lampung: Pustaka Nabawi, 2002.
- Mar'atul Azizah, Safinatul Jariah, dan Andika Aprilianto, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (14 Agustus 2023): 29–45, <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>.
- Margi Jayanti, “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SMPN 1 Trimurjo)” (masters, UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023), <https://digilib.unila.ac.id/72768/>.
- Mariati Mariati, “Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi,” dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, vol. 1, 2021, 749–61.

- Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Ilyya Muhsin Ed). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan karakter bangsa*. Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Maulidia Maulidia dkk., “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” diakses 16 Januari 2025, <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2781>.
- Mehram Mehram, “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie 2015,” *Serambi PTK* 3, no. 2 (1 Desember 2016), <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/171>.
- Meylan Saleh, “*Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19*,” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG.
- Miftahul Alimin dan Muzammil Muzammil, “Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa,” *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (21 Juli 2020): 43–54, <https://doi.org/10.36835/edukais.2020.4.1.43-54>.
- Mila Amalia, “Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0,” *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 1, no. 1 (29 Juli 2022): 1–6.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (Third Edit. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publications, Inc, 2014).
- Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media, 2017.

- Mohammad Adi Susanto, Fartika Ifriqia, dan Puspoko Ponco Ratno, "Development of Interactive Learning Multimedia Gate (Geometry of Space Building) to Increase Learning Motivation of Elementary School Students," *Proceeding International Conference on Education*, 9 November 2023, 577–85.
- Muh Wasith Achadi, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Al Ghazali* 1, no. 2 (31 Desember 2018): 152–67.
- Muhammad Hambal Shafwan dan Riza Agustina Wahyu Setiawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah I Kebomas Gresik:," *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 2 (30 Agustus 2023): 123–36, <https://doi.org/10.62750/staika.v6i2.87>.
- Muhammad Ikram, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Parepare," *Education Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* 1, no. 1 (18 Juni 2023): 21–29, <https://doi.org/10.35905/edium.v1i1.6359>.
- Muhammad Ragil Kurniawan, "Kesesuaian Proses Perkuliahan Dengan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar" 13 (2015).
- Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Tantangan Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 1 (14 April 2022): 219–32.
- Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.

- Muhammad Yamin dan Syahrir Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (30 April 2020), <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>.
- Munjidah dan Muh Hanif, “Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di SDN 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas),” *Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (25 November 2022): 301–24, <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8201>.
- N.S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Naf'an Tarihoran, “Pengembangan Kurikulum,” 2017,.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. Ketiga. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Nanang Faisol Hadi dan Khojir, “Analysis of the Relationship between ‘merdeka belajar’ and the Progressivism Philosophy,” *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education* 1, no. 2 (27 Desember 2021): 106–14.
- Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. Jakarta: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (Samudra Biru, 2015).
- Nazwa Nabila Ningsih dan Lidya Sartika, “Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar,” *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (31 Desember 2023): 204–10.
- Nenden Munawaroh dan Ijudin, *PAI dan Budi Pekerti Untuk Kelas X*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022.
- Nevi Narendrati, “Komparasi pembelajaran statistika melalui pendekatan CTL dan problem posing ditinjau dari prestasi belajar dan minat belajar matematika,” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (30 Mei 2017): 67–77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.12723>.

- Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti & dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Local Bidang Keagamaan Kelas X. Sumatra Barat*: Cv. Azka Pustaka, 2024.
- Nofri Hendri, “Merdeka Belajar; Antara Retorika Dan Aplikasi,” *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 8, No. 1 (2020): 1–29.
- Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, dan Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Sman 10 Kota Jambi” (masters, Universitas Jambi, 2022), <https://repository.unja.ac.id/43253/>.
- Nurul Hasanah dkk., “Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru Di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai,” *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (25 Juli 2022): 235–38.
- Punaji Setyosari, “MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS,” *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 12 Desember 2017, 20–30, <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>.
- Putry Julia dan Ati Ati, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 3, no. 2 (30 Juli 2019): 185–95, <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v3i2.720>.
- R.R. Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Rahmad Nauli Siregar, “Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2 (31 Desember 2017): 67–89, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i2.929>.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

- Rangga Asrina Wahyu Putra dan Al Ikhlas, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di Pesantren Thawalib Kota Padang” 7 (2023).
- Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, dan Nurlaili Nurlaili, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan,” *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (31 Desember 2023): 123–32, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2930>.
- Rina Febrian, Muhtadin, dan Miftahul Huda, “Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Gunung Djati Conference Series* 10 (14 Desember 2022): 185–94.
- Rochmad Nuryadin, “Strategi Pembelajaran Nilai Dan Karakter Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0” *AL Ghazali* 3, no. 1 (2020). 117-34
- Roghibatul Luthfiyyah, Aisyah Aisyah, dan Gunadi Harry Sulistyo, “Technology-Enhanced Formative Assessment in Higher Education: A Voice from Indonesian EFL Teachers,” *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture* 6, no. 1 (28 Februari 2021): 42–54, <https://doi.org/10.30659/e.6.1.42-54>.
- Ronald C Doll, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process, Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 2018.
- Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Rosmiaty Azis, “Implementasi Pengembangan Kurikulum,” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (1 Juni 2018): 44–50, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>.
- Ruhimat, Toto, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sari Rahma Wati dan Usman Al Hudawi, “Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn,” *Jurnal Serunai Pancasila*

- Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (20 Mei 2023): 14–23, <https://doi.org/10.37755/jspk.v12i1.796>.
- Sarina, *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (18 Mei 2020): 1063–73.
- Siti Istiqomah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Learning Organization Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 15 Jombang" (other, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, 2024), hlm. 22, <http://eprints.unipdu.ac.id/3370/>.
- Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (30 Maret 2020): 141–47, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, dan Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (21 Januari 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Sofiyatul Anshoriyah dkk., "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di RA Amal Shaleh Kabupaten Jember," *JUTEKBIDIK: Jurnal Teknologi, Bisnis & Pendidikan* 1, no. 1 (9 Januari 2023): 128–37.
- Sri Hanipah, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (30 Mei 2023): 264–75, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>.
- Sri Mulyani, Irna Khaleda Nurmeta, dan Luthfi Hamdani Maula, "Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (1 Oktober 2023): 1638–45, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>.

- Sudarmin Sudarmin, Muhajir Muhajir, dan Dideng Kadir, “Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 3 (29 November 2021): 259–62, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4860>.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*,. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*, Cet.pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sunarto Sunarto, “Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (26 Juni 2018), <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>.
- Sutirman dan Riana Isti Muslikhah, “Students’ Perceptions of Practicum Learning Media Used During the Covid-19 Pandemic,” *Journal of Education Technology* 7, no. 1 (18 April 2023): 80–89, <https://doi.org/10.23887/jet.v7i1.50375>.
- Syahru Ramadhan dkk., *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media, 2024.
- Syarifuddin Idris, “Mindset Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (11 Desember 2023): 482–92, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.3993>.
- Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

- Titik Susiatik dan Sukoco Sukoco, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” *Journal of Democratia* 1, no. 1 (6 November 2022): 16–25, <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2287>.
- Toto Edidarmo & Dkk, *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*. Semarang: Toha Putra, 2021.
- Umi Nadhiroh dan Anas Ahmadi, “Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya,” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, no. 1 (19 Januari 2024): 11, <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, t.t..
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi : Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (24 Agustus 2022): 130–38, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur,” 2017.
- Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar,” *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (29 April 2020): 53–61, <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.ke-3. Bandung: Prenada Media Group, 2010.

- Windayanti Windayanti dkk., “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka,” *Journal on Education* 6, no. 1 (5 Juni 2023): 2056–63, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>.
- Yani Fitriyani, Nana Supriatna, dan Mia Zultrianti Sari, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (3 Maret 2021): 97–109, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.
- Yukun Hou dan Zhonggen Yu, “A Bibliometric Analysis of Synchronous Computer-Mediated Communication in Language Learning Using VOSviewer and CitNetExplorer,” *Education Sciences* 13, no. 2 (Februari 2023): 125, <https://doi.org/10.3390/educsci13020125>.
- Yuniardi Zulhi, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 4 Lembang Jaya Kabupaten Solok,” *Other* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat: Pustaka UMSB, 8 Agustus 2023), <http://eprints.umsb.ac.id/1960/>.
- Yunita Azmil Arofaturrohman, Sumardi Sumardi, dan Ahmad Muhibbin, “Evaluasi Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (13 Agustus 2023): 10249–57.